



**PENCEGAHAN PENYAKIT GIGI MELALUI PENYULUHAN,
KURATIF SEDERHANA DAN SIKAT GIGI SDN TUNGKARAN
KABUPATEN BANJAR**

Ida Rahmawati¹, Fahmi Bin Said², Anderi Fansurna³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

anderi3arkan@gmail.com

ABSTRACT

Initial knowledge about the community's dental and oral health was on average 55.60 (medium) after counseling increased quite significantly to an average knowledge of 66.63 (high) (Syahputri et al., n.d.). When examining the caries experience (DMF-T) of 116 students, it was found that the average DMF-T number was 2.32 (in the medium category). After treatment was carried out, the caries number could be reduced to 0.77 (low category), achieving the DMF-T reduction rate. T can be maximized because all students are cooperative so that cavities can be filled/simple procedures can be done. Business Activities to reduce the number of cavities/caries from 180 cases to 0 cases of which 180 cases can be carried out with simple fillings (100%). Meanwhile, the Performance Treatment Index (PTI) in this activity increased quite significantly, from 0% to 100%, this was because the students were cooperative and understood how to maintain good and correct dental health.

Keywords: Prevention of Dental and Oral Diseases

ABSTRAK

Pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat berada pada rata-rata 55.60 (sedang) setelah dilakukan penyuluhan meningkat cukup signifikan menjadi rata-rata pengetahuan 66.63 (tinggi) (Syahputri et al., n.d.). Ketika dilakukan pemeriksaan pengalaman karies (DMF-T) dari 116 orang murid didapatkan angka rata-rata DMF-T adalah 2.32 (pada kategori sedang) setelah dilakukan tindakan perawatan maka dapat diturunkan angka karies menjadi 0.77 (kategori rendah), ketercapaian angka penurunan DMF-T dapat secara maksimal karena semua murid kooperatif sehingga gigi yang berlubang dapat dilakukan penambalan/tindakan sederhana. Usaha Kegiatan penurunan angka gigi berlubang/karies dari 180 kasus menjadi 0 kasus sebanyak 180 kasus yang dapat dilakukan penambalan sederhana (100%). Sedangkan *Performance Treatment Index (PTI)* adalah pada kegiatan ini peningkatannya cukup signifikan, dari 0 % menjadi 100% hal ini dikarenakan para murid kooperatif dan telah memahami cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar.

Kata Kunci: Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut

I. PENDAHULUAN

Menurut (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan di provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 59% penduduk masih mengalami masalah gigi dan mulut (Salamah et al., 2022). Kategori umur 10-14 tahun hanya 2,1% saja yang menggosok gigi dengan benar (Kemenkes RI, 2018). Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur (World Health Organization 2013, 2013). Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menggosok gigi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Ni Wayan Arini¹, 2016). Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, Prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9% dan provinsi Kalimantan Selatan merupakan 3 provinsi tertinggi yang memiliki masalah gigi dan mulut, yaitu 36,1%. Sebanyak 25,2% kelompok umur 10-14 tahun bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan prevalensi di pedesaan untuk masalah gigi dan mulut mencapai 7,5%. Prevalensi nasional indeks DMF-T adalah 4,6 dengan nilai masing – masing, yaitu D - T = 1,6; M - T = 2,9; F - T = 0,8. Indeks DMF-T di Kalimantan Selatan sebesar 7,2 dan merupakan indeks DMF-T tertinggi kedua setelah Provinsi Bangka Belitung (Riset Kesehatan Dasar, 2020). Prevalensi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi permanennya sebanyak 20%, akan meningkat di usia 8 tahun menjadi 60%, pada usia 10 tahun akan menjadi 85%, dan terus meningkat menjadi 90% di usia 12 tahun (Syahputri et al., n.d.).

Indeks DMF-T di Kabupaten Banjar adalah 7,8 dengan D-T=1,62, M-T=5,88, dan F-T=0,34 dan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki nilai DMF-T di atas indeks provinsi Kalimantan Selatan (Sri Nuryati, 2023). Hasil survey Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2016, menyatakan bahwa angka tertinggi dari tumpatan dan pencabutan gigi tetap adalah Kecamatan Martapura dengan total 1148 tumpatan gigi tetap dan 895 pencabutan gigi tetap (Dinas Kesehatan, 2016) . Kecamatan Martapura tetap menjadi Kabupaten dengan angka tertinggi tumpatan dan pencabutan gigi tetap. Jumlah tumpatan gigi tetap meningkat menjadi 1800 gigi dan terjadi sedikit penurunan pada pencabutan gigi tetap menjadi 724 gigi (Dinas Kesehatan, 2016). Sungai Martapura memiliki peranan penting bagi penduduk yang tinggal di sepanjang bantaran sungai dan menggunakan air sungai untuk aktifitas sehari - harinya. Sungai Martapura mempunyai luas sebesar 453,88 km² atau 45.388 hektar. Panjang Sungai Martapura ini sebesar 36.566 m. (Fahmi Said et al., 2017). Hasil penelitian dengan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut secara langsung pada seluruh responden kelas IV dan V yang berjumlah 71murid. Dari data yang didapat dengan kategori kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 25 murid dengan persentase (35,2%) sedangkan untuk kategori kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak 29 murid dengan persentase (40,8%) dan untuk kategori kebersihan gigi dan mulut buruk sebanyak 17 murid dengan persentase (23,9%) (Said & Salamah, 2017). Berdasarkan latar belakang

tersebut, penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan, Kuratif Sederhana dan Pendampingan Sikat Gigi Pada Siswa SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar. Tujuan pengabdian masyarakat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar serta menurunkan angka karies gigi murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dari segi promotif melalui penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar. Segi preventif melalui kegiatan pendampingan pembiasaan menggosok gigi untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi sasaran, sedangkan dari segi kuratif dengan melakukan penambalan sederhana secara periodik untuk menaikkan angka PTI pada Siswa SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar.

II. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan.
2. Melakukan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dikelas pada murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar.
3. Melakukan Pendampingan sikat gigi masal pada murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar.
4. Melakukan pemeriksaan gigi pada murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar.
5. Melakukan penambalan sederhana gigi pada murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar.
6. Monitoring dan evaluasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
7. Pelaporan akhir Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sekaligus persentasi akhir.

Instrumen dan bahan yang digunakan adalah:

1. Kaca mulut
2. Sonde
3. Alat tulis
4. Lembar pemeriksaan karies
5. Kapas alcohol
6. Tissue

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan Gigi

Tabel 1. Capaian Peningkatan Pengetahuan Di SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar 2023

NO	KEGIATAN	PENGETAHUAN AWAL	CAPAIAN	KET.
1.	Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Rata-rata pengetahuan 55.60 (sedang) (Azwar, S, 2012)	Rata-rata pengetahuan 66.63 (tinggi)	Tercapai

Data Primer

Berdasarkan tabel 1, Pengetahuan awal tentang kesehatan gigi dan mulut masyarakat berada pada rata-rata 55.60 (sedang) setelah dilakukan penyuluhan meningkat cukup signifikan menjadi rata-rata pengetahuan 66.63 (tinggi).



Gambar 1. Kegiatan Foto bersama Tim Pengabmas



Gambar 2. Kegiatan Foto bersama Tim Pengabmas dan Guru serta Murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar

B. Penurunan Angka Karies Gigi

Tabel 2. Capaian Penurunan Angka Karies Gigi Di SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar 2023

NO.	KEGIATAN	KASUS KARIES	CAPAIAN
1.	Penambalan Gigi	Sebanyak 180 kasus	100 % (tercapai)

Data Primer

Berdasarkan tabel 2, Ketika dilakukan pemeriksaan pengalaman karies (DMF-T) dari 116 orang murid didapatkan angka rata-rata DMF-T adalah 2.32 (pada kategori sedang) setelah dilakukan tindakan perawatan maka dapat diturunkan angka karies menjadi 0.77 (kategori rendah), ketercapaian angka penurunan DMF-T dapat secara maksimal karena semua murid kooperatif sehingga gigi yang berlubang dapat dilakukan penambalan/tindakan sederhana.



Gambar 3. Kegiatan melakukan perawatan Kesehatan gigi dan mulut murid SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar

C. Peningkatan *PTI (Performance Treatment Indeks)*

Tabel 3. Capaian Capaian Peningkatan *PTI (Performance Treatment Indeks)* Di SDN Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar 2023

NO.	KEGIATAN	<i>PTI</i> AWAL	CAPAIAN
1.	Penambalan Gigi	0% (dari 164 kasus)	100% (180 kasus ditambal)

Data Primer

Berdasarkan tabel 3, *Performance Treatment Index (PTI)* adalah pada kegiatan ini peningkatannya cukup signifikan, dari 0 % menjadi 100% hal ini dikarenakan para murid kooperatif dan telah memahami cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar.



Gambar 4. Kegiatan pemberian kenang-kenangan Poster Kesehatan Gigi untuk pihak SDN Tungkanan Martapura Kabupaten Banjar

IV. SIMPULAN

1. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dari kriteria sedang menjadi tinggi.
2. Penurunan angka karies gigi tercapai, dari angka rata-rata DMF-T adalah 2.32 (pada kategori sedang) setelah dilakukan tindakan perawatan maka turun menjadi 0.77 (kategori rendah)
3. Peningkatan Performance Treatment Indek tercapai dari 0% menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*.

Kemenkes RI, J. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional 2018. *Kemenkes RI, Jakarta. Jakarta*.

Konsumsi Air Sungai Dengan Rata-Rata Angka Dmf-T Pada Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Fahmi Said, H. S. S. S., Salamah, S., & Keperawatan Gigi Banjarmasin, J. (2017). Hubungan Konsumsi Air Sungai (Fe) Dengan Rata-Rata Angka Dmf-T Pada Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. In *Jurnal Skala Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1).

Ni Wayan Arini¹, N. K. A. R. (2016). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN 17 Dauh Puri Tahun 2016*.

Riset Kesehatan Dasar. (2020). Laporan Provinsi Kalimantan Selatan RISEKDAS. In *Laporan Riskesdas Nasional 2019*.
<https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/253>

Said, F., & Salamah, S. (2017). Hubungan Konsumsi Air Sungai (Fe) Dengan Rata-Rata Angka Dmf-T Pada Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Fahmi. *Jurnal Skala Kesehatan*, 8(1), 1-13.

Salamah, S., Fansurna, A., Keperawatan Gigi, J., & Kemenkes Banjarmasin, P. (2022). *Perbedaan Ph Saliva Mengunyah Permen Karet Xylitol Dan Sukrosa Di SDN 2 Guntung Paikat Banjarbaru.*

Sri Nuryati, B. N. I. (2023). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi.*

Syahputri, H. N., Rahmawati, I., Said, F., Kesehatan, P., Jl, B., Garuda, N., Kalimantan, B., & Indonesia, S. (n.d.). Hubungan Konsumsi Air Sungai Martapura Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Martapura Dan Banjarmasin The Relationship Between The Consumption Of Martapura River Water And Dental Caries Among Elementary School Children In Martapuran And Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/11128>

World Health Organization 2013. (2013). *The World Health Report 2013.*